

# Pengaruh Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Dan Entrepreneurial Attitude Terhadap Entrepreneurial Mindset Mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom University

Al-Fath Duta Arditia<sup>1</sup>, Agus Maolana Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,  
alfatharditaa@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,  
agusmh@telkomuniversity.ac.id

## Abstract

Kondisi kewirausahaan di Indonesia saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Dari jumlah populasi 260 juta jiwa, Indonesia memiliki jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa. (Kemenperin, 2018) dengan kata lain rasio wirausaha di Indonesia sekitar 3,1% dari total populasi penduduk. Pemilik usaha di Indonesia mayoritas lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau sekitar 39%. Hal ini Tentu memunculkan sederet pertanyaan mengenai peran penting pendidikan khususnya perguruan tinggi yang secara khusus mendidik dan melahirkan calon-calon pengusaha handal dimasa yang akan datang. Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, Entrepreneurial Mindset dipengaruhi oleh faktor seperti Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Attitude, dan Entrepreneurial Self-Efficacy, dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan jumlah populasi diketahui sebanyak 1847 mahasiswa aktif pertahun 2023 saat ini, dan berasal dari mahasiswa Telkom University yang telah mengambil Administrasi Bisnis dari semester 1 sampai dengan semester 7. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Self-Efficacy dan Entrepreneurial Attitude secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan Entrepreneurial Mindset.

**Keywords-**kewirausahaan, self efficacy, mindset, attitude

## I. INTRODUCTION

Kondisi kewirausahaan di Indonesia saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Dari jumlah populasi 260 juta jiwa, Indonesia memiliki jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa. (Kemenperin, 2018) dengan kata lain rasio wirausaha di Indonesia sekitar 3,1% dari total populasi penduduk. Mengingat kondisi populasi yang luas, potensi pertumbuhan wirausaha di Indonesia yang cukup besar dan menjanjikan, maka Indonesia membutuhkan lebih dari 4 juta jiwa wirausaha baru.

Pemilik usaha di Indonesia mayoritas lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau sekitar 39%, pelaku usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir diploma IV/S1 yang terdata sebanyak 28%. Disusul kemudian oleh pelaku usaha perdagangan yang merupakan lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 10.8%, 6.9% pemilik usaha berkualifikasi lulusan sekolah dasar (SD), 5.5% lulusan sekolah menengah kejuruan, 4.7% lulusan Pendidikan diploma I/II/III, 3.6% tidak tamat SD, dan hanya 2.4% merupakan lulusan S2/S3. Sedangkan berdasarkan kategori umur, mayoritas atau sekitar 89.7% pengusaha termasuk bukan usia muda atau berusia diatas 30 tahun.

Jika diperhatikan kondisi di atas yang mendeskripsikan tingkat pendidikan pengusaha UMKM yang didominasi oleh lulusan SMA sederajat kebawah dengan prosentase jauh melebihi lulusan diploma dan sarjana. Tentu memunculkan sederet pertanyaan mengenai peran penting pendidikan khususnya perguruan tinggi yang secara khusus mendidik dan melahirkan calon-calon pengusaha handal dimasa yang akan datang. Sehingga diperlukan upaya program pendidikan mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis agar semakin meningkat (Padilla dkk dalam Lindberg, 2017). Demikian pula, diskusi ilmiah yang menyoroti pentingnya strategi Entrepreneurial Education dan bagaimana menciptakan sikap yang mendukung kewirausahaan diantara mahasiswa yang mengambil jurusan atau kelas kewirausahaan terus ditingkatkan.

Saat ini, pendidikan kewirausahaan telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir

karena beberapa alasan (Lareno, dkk. dalam Schaefer & Minello, 2019). Lebih lanjut Schaefer dan Minello (2019) mengutip peneliti Bernama Siluk menjelaskan adanya kenyataan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada munculnya usaha-usaha baru, penciptaan lapangan kerja baru, merangsang perekonomian, serta pengembangan inovasi dan daya saing dalam organisasi secara umum.

Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, kemampuan bertahan dan mengantisipasi tantangan yang menjadi salah satu indikator sukses atau gagalnya seorang pengusaha sangat dipengaruhi *Entrepreneurial Mindset* (pola pikir berwirausaha) yang dimiliki pengusaha tersebut. *Entrepreneurial Mindset* sangat penting dalam memulai atau mengelola suatu usaha. Selanjutnya, *Entrepreneurial Education* (pendidikan kewirausahaan) dapat meningkatkan efikasi diri individu (Bandura dalam Wardana, dkk., 2020). Melalui pendidikan ini akan memberi peluang kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai aspek tugas kewirausahaan, termasuk mengevaluasi potensi bisnis, merancang rencana bisnis, dan menjalankan rencana bisnis mereka. Tidak kalah penting, *Self-Efficacy* sangat berperan dalam memengaruhi tindakan individu. *Self-Efficacy* adalah faktor kunci yang memengaruhi perilaku melalui proses penentuan tujuan, harapan terhadap hasil, dan menghadapi tantangan dalam situasi tertentu (Bandura dalam Wardana dkk., (2020). Dengan kata lain, *Self-Efficacy* menjadi hal yang penting dalam memahami dan mendorong aktivitas kewirausahaan. Sementara itu, *Entrepreneurial Attitude* (sikap berwirausaha) merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha (Ajzen dalam Wardana , dkk., 2020). *Entrepreneurial Education* memperhatikan komponen-komponen penting ini, termasuk unsur berpikir, perasaan, dan tindakan, yang disebut sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ayalew dan Zeleke; Botsaris dan Vamvaka; Jena; Mahendra; Denanyoh dalam Wardana et al., 2020).

Salah satu universitas yang memiliki program studi administrasi bisnis dalam rangka membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah Telkom University. Program Studi S1 Administrasi Bisnis yang beroperasional sesuai ijin penyelenggaraan dari Dikti sejak 28 Maret 2008 dalam mencapai visinya yakni “Menjadi program studi yang berperan aktif dalam pengembangan penelitian, pengelolaan bisnis dan kewirausahaan berbasis teknologi informasi pada tahun 2023”.

Berdasarkan pemaparan di atas, terungkap bahwa *Entrepreneurial Mindset* atau pola pikir berwirausaha memiliki peran sentral dalam memengaruhi keberhasilan para pengusaha. Pola pikir ini terkait erat dengan proses kognitif yang mencerminkan keterlibatan unik dalam aktivitas berwirausaha, dan dasar dari niat berwirausaha bergantung pada adaptabilitas kognitif. Sehubungan dengan *Entrepreneurial Mindset* dikalangan mahasiswa Progam Studi Administrasi Bisnis Telkom University, kajian awal penelitian ini yang melibatkan 34 responden menunjukkan adanya kecenderungan tingkat *Entrepreneurial Mindset* yang cukup tinggi.

Khusus dalam konteks Telkom University, pengujian dan pengembangan *Entrepreneurial Mindset* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Attitude*, dan *Etrepreneurial Self-Efficacy*, dapat menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia kewirausahaan. Selanjutnya, apakah Telkom University sudah berhasil memberikan perhatian khusus pada aspek *Enterpreneurial Attitude* dan *Self-Efficacy* melalui program-program yang merangsang minat dan keyakinan diri mahasiswa dalam menjalankan bisnis baik melalui dukungan sosial maupun kolaborasi antar-mahasiswa dalam mengeksplorasi peluang bisnis menjadi pertanyaan tersendiri. Untuk itu, penting untuk mengukur dampak dari upaya ini pada perkembangan *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa di Telkom University.

## II. RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggunaan data berbentuk angka secara signifikan dalam proses pengumpulan informasi di lapangan (Djollong Andi, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Penelitian eksperimental digunakan saat peneliti ingin mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan dengan cara mengirimkan survei berbentuk kuisioner secara online (menggunakan google form) kepada responden bersangkutan yakni Mahasiswa Administrasi Bisnis sebanyak 300 orang. Selanjutnya, unit analisis yang digunakan adalah unit analisis individu.

Dalam penelitian ini melibatkan dua tahapan dalam menganalisis data: analisis faktor eksploratori dan analisis faktor konfirmatori. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling *Probability Sampling (simple random)* yang mana jumlah populasi diketahui sebanyak 1847 mahasiswa aktif pertahun 2023 saat ini, dan berasal dari mahasiswa Telkom University yang telah mengambil Administrasi Bisnis dari semester 1 sampai dengan semester 7. Sementara itu, total sample yang dibutuhkan pada penelitian kali ini adalah 329 mahasiswa.

### III. RESULT AND DISCUSSION

#### A. Karakteristik Informan

Penelitian ini memanfaatkan profil responden yang telah mengisi kuesioner. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dalam Program Studi Administrasi Bisnis, dengan total responden dalam penelitian ini mencapai 345 orang.

#### B. Analisis Variabel Entrepreneurial Mindset

Analisis data terkait dengan entrepreneurial mindset dari responden mengungkapkan tingkat kesetujuan yang signifikan terhadap berbagai aspek kewirausahaan. Secara keseluruhan, dengan rata-rata persentase kesetujuan sebesar 89.42%, responden menunjukkan kecenderungan kuat dalam mendukung dan memiliki sikap positif terhadap keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan kategori penelitian, semua item pertanyaan masuk dalam kategori "Sangat Setuju" (84% hingga 100%), yang menandakan adanya persetujuan massif dan sikap positif yang mendalam terhadap kewirausahaan. Data ini menegaskan bahwa pendidikan atau pengalaman kewirausahaan yang telah diterima oleh responden kemungkinan besar sangat efektif dalam membangun atau meningkatkan mindset kewirausahaan mereka.

#### C. Analisis Variabel *Entrepreneurial Education*

Analisis data terkait pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*, X1) menunjukkan tingkat partisipasi dan persepsi positif responden terhadap berbagai aspek pendidikan kewirausahaan yang disediakan oleh Program Studi Administrasi Bisnis (Prodi Adbis) di Telkom University (TelU).

Rata-rata persentase keseluruhan sebesar 88.80% dalam kategori "Sangat Setuju" mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa bahwa pendidikan dan lingkungan di Prodi Adbis/TelU berhasil dalam memberikan pendidikan dan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan dukungan lingkungan yang diberikan oleh program tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan inspirasi kewirausahaan.

#### D. Analisis Variabel Entrepreneurial Self-Efficacy

Terdapat tingkat self-efficacy yang tinggi di kalangan responden terhadap berbagai aspek kewirausahaan. Ini mencerminkan keyakinan yang kuat pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan berhasil dalam kegiatan kewirausahaan. Tingginya tingkat keyakinan ini penting karena self-efficacy berperan krusial dalam memotivasi individu untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam proses kewirausahaan.

#### E. Analisis Variabel Entrepreneurial Attitude

Sikap kewirausahaan di kalangan responden sangat kuat, dengan kecenderungan yang jelas terhadap memandang kewirausahaan sebagai pilihan karir yang menarik dan menguntungkan. Mereka menunjukkan keyakinan tinggi terhadap kesuksesan dalam kewirausahaan, memiliki sikap positif terhadap risiko, dan merasa bahwa kewirausahaan menawarkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Sikap ini penting untuk pengembangan ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan inovatif, serta menunjukkan potensi besar di kalangan responden untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

#### F. Pengaruh *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset*.

Dengan menggunakan nilai t tabel 1.649 sebagai dasar perbandingan untuk tingkat signifikansi 5%, kita melakukan uji t untuk setiap variabel independent:

##### 1. *Entrepreneurial Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Analisis menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* dengan nilai signifikansi 0.004, yang jauh lebih rendah dari ambang batas konvensional 0.05 dan nilai t-hitung (2.937) lebih besar dari t-tabel yaitu 1.649. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan

berkontribusi positif dan signifikan terhadap mindset kewirausahaan. Dengan demikian, hipotesis yang mengusulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Mindset* diterima.

2. *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.813, yang lebih dari ambang batas untuk kriteria keberartian statistik dan nilai t-hitung (0.237) lebih kecil dari t tabel yaitu 1.649. Hal ini menandakan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*, meskipun signifikansinya berada pada batas minimal. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* tidak diterima.

3. *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Hasil menunjukkan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.013), dan nilai t-hitung (2.504) lebih besar dari t-tabel yaitu 1.649. Hal ini secara kuat menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan *Entrepreneurial Mindset*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari Total *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset* dengan tegas diterima.

Hasil uji F dari analisis ANOVA untuk model regresi yang mempertimbangkan pengaruh *Entrepreneurial Education* (*X<sub>1</sub>*), *Entrepreneurial Self-Efficacy* (*X<sub>2</sub>*), dan *Entrepreneurial Attitude* (*X<sub>3</sub>*) terhadap *Entrepreneurial Mindset* (*Y*) menunjukkan nilai F yang sangat signifikan sebesar 9.814 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah (Sig. < 0.000). Ini menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki kekuatan prediktif yang signifikan, artinya setidaknya satu dari variabel independen secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hasil uji F ini menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel independen tidak memiliki efek terhadap variabel dependen, dan mengkonfirmasi bahwa model regresi ini efektif dalam menjelaskan variasi dalam *Entrepreneurial Mindset*. Kesimpulan dari hasil uji F ini menunjukkan adanya bukti kuat bahwa *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Attitude* berkontribusi terhadap pembentukan *Entrepreneurial Mindset*.

#### IV. KESIMPULAN

- A. Sebagian besar mahasiswa memiliki mindset kewirausahaan yang positif, yang merupakan modal penting untuk mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan dan potensi pengembangan usaha di masa depan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat persentase kesetujuan yang tinggi, rata-rata sebesar 89.42%, terhadap berbagai aspek kewirausahaan. Mahasiswa menunjukkan tingkat persetujuan sangat setuju terhadap keuntungan kewirausahaan, peluang finansial, alokasi waktu, analisis pro dan kontra, keinginan terlibat, serta upaya mencari informasi mengenai keuntungan dan kerugian dari keterlibatan dalam kewirausahaan.
- B. Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*) di Prodi Adbis/TelU berkontribusi signifikan terhadap pembentukan dan pengembangan mindset kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Mayoritas responden memiliki persepsi positif dan tingkat partisipasi yang sangat setuju terhadap pendidikan kewirausahaan yang disediakan. Dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 88.80% dalam kategori "Sangat Setuju", terlihat bahwa Prodi Adbis/TelU berhasil memberikan pendidikan dan lingkungan yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Aspek pengetahuan tentang kewirausahaan mendapat apresiasi tertinggi dengan persentase 90.09%, sementara partisipasi dalam seminar atau kursus kewirausahaan memperoleh persentase terendah, yakni 87.06%, yang juga terkategori masih sangat tinggi.
- C. *Entrepreneurial Self-efficacy* atau kepercayaan diri dikalangan mahasiswa tergolong sangat tinggi. Rata-rata respon mahasiswa terhadap keseluruhan aspek kewirausahaan sebesar 89.39% atau kategori "Sangat Setuju" yang menunjukkan keyakinan yang kuat pada kemampuan diri. Responden merasa paling percaya diri dalam kemampuan berpikir kreatif (90.26%) dan kepemimpinan (90.32%), menandakan kedua aspek ini sebagai kekuatan utama. Demikian pula aspek kepercayaan diri dalam mengkomersialisasikan ide-ide baru, mengelola keuangan, pengambilan keputusan, identifikasi peluang bisnis, keyakinan dalam menyelesaikan masalah, dan mengidentifikasi peluang bisnis baru memiliki penilaian dan respon positif tinggi yang mengindikasikan bahwa responden merasa kompeten dalam berbagai aspek kewirausahaan.
- D. *Entrepreneurial Attitude* (sikap kewirausahaan) dikalangan mahasiswa tergolong tinggi. Dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89.15%, responden menunjukkan sikap yang sangat mendukung

kewirausahaan. Mereka merasa yakin akan kemampuan mereka untuk berhasil jika memiliki peluang dan sumber daya yang memadai (91.08%) dan menilai karir sebagai wirausaha atau pembisnis sebagai pilihan yang sangat menarik (90.15%). Meskipun ada ketakutan akan kegagalan, sebagian besar responden (87.41%) siap memulai bisnis tanpa takut gagal. Secara keseluruhan, sikap kewirausahaan di kalangan responden sangat kuat, menunjukkan potensi besar untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

- E. *Entrepreneurial Education* signifikan dalam meningkatkan *Entrepreneurial Mindset*, dengan bukti statistik yang kuat mendukung pengaruh positifnya. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kursus kewirausahaan (pendidikan kewirausahaan) memiliki pengetahuan tentang perencanaan bisnis, manajemen risiko, dan inovasi. Pengetahuan ini memperkuat *Entrepreneurial Mindset* mereka karena mereka dapat melihat peluang bisnis dan mengembangkan sikap proaktif terhadap tantangan.
- F. *Entrepreneurial Self-Efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset*, variabel *entrepreneurial self-efficacy* memiliki nilai signifikan yang melebihi ambang batas yang dimana mengindikasikan kontribusi yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa, dalam konteks studi ini, keyakinan diri atau *entrepreneurial self-efficacy* tidak menjadi faktor yang dominan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset*.
- G. *Entrepreneurial Attitude* sangat signifikan dalam mempengaruhi *Entrepreneurial Mindset*, menunjukkan peran pentingnya dalam pembentukan mindset yang positif terhadap kewirausahaan. Dengan begitu seorang pebisnis yang memiliki *entrepreneurial attitude* yang positif terhadap risiko dan selalu mencari cara baru untuk memperbaiki produk atau layanannya memiliki *entrepreneurial mindset* yang kuat. Contoh sikap terbuka terhadap risiko, inovasi, dan peluang memainkan peran penting dalam membentuk mindset kewirausahaan yang kuat. Individu dengan sikap positif terhadap tantangan bisnis cenderung memiliki mindset kewirausahaan yang sukses.
- H. *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude* secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap bagi *Entrepreneurial Mindset*, dengan analisis statistik yang mendukung efektivitas gabungan ketiga faktor tersebut. Ketika ketiga hal tersebut bekerja bersama secara signifikan mempengaruhi *entrepreneurial mindset*. Bagi individu yang memiliki *entrepreneurial education*, *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial attitude* akan siap terhadap tantangan kewirausahaan dan juga memiliki *entrepreneurial mindset* yang kuat dan siap menghadapi perubahan.

## REFERENSI

- Kemenperin. (2018, August 23). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. Kemenperin. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
- Lindberg, E., Bohman, H., & Hultén, P. (2017). Methods to enhance students' entrepreneurial mindset: a Swedish example. *European Journal of Training and Development*, 41(5), 450–466. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2016-0078>
- Schaefer, R., & Fernando Minello, I. (2019). *Entrepreneurial education: entrepreneurial mindset and behavior in undergraduate students and professors*. 2, 61–90.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Helijon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2020.e04922>
- Djollong Andi. (2014). *TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF*.